

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus mereka imani dan realisasikan dalam kehidupan agar memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Karena itu, tidaklah berlebihan jika selama ini kaum muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autentisitasnya. Upaya itu telah dilaksanakan sejak Nabi Muhammad saw. masih berada di Makkah -dan belum berhijrah ke Madinah- hingga saat ini.

Salah satu upaya untuk menjaga lalu mengerti isi kandungan Al-Qur'an adalah dengan memahami redaksi secara langsung. Dengan memahami secara langsung, kita akan bisa merasakan denyutan ayat demi ayat Al-Qur'an yang demikian indah dan menawan. Namun, karena tidak semua kaum muslim mampu memahami redaksi Al-Qur'an secara langsung maka perlu diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Menerjemahkan Al-Qur'an adalah bentuk paling sederhana untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an.¹

Kegiatan menerjemahkan Al-Qur'an adalah usaha mengalihkan bahasa Al-Qur'an yang sejak awal turun menggunakan bahasa Arab, ke dalam berbagai bahasa, dengan tujuan agar isi kandungan Al-Qur'an dapat dipahami dan dipelajari dengan mudah.² Berkaitan dengan terjemah, dalam buku yang ditulis

¹ Ahsin Sakho Muhammad, 2019, *Membumikan'Uulumul Qur'an* (Jakarta: Qaf) cet. 2, hlm. 140-141.

² Muhtaram, 2016, Terjemah Al-Qur'an Bahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Android (Studi Kritis Terjemah Al-Qur'an Versi Martinvillar.Com Dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia"), Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 1.

oleh Umi Hanifah dengan judul *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)*³, Moeliono menyatakan bahwa,

Penerjemahan adalah kegiatan menyalin amanat atau pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa penerima, baik dilihat dari segi arti maupun gaya. Idelanya, terjemahan tidak akan dirasakan sebagai terjemahan. Namun, untuk mereproduksi amanat, mau tidak mau diperlukan penyesuaian gramatis dan leksikal. Penyesuaian ini tidak boleh menimbulkan struktur yang tidak lazim dalam bahasa penerima.

Lain halnya dengan Catford. Dalam buku yang ditulis oleh M. Faisal Fatawi dengan judul *Seni Menerjemah Arab – Indonesia*⁴, Catford menjelaskan, “*the replacment of textual material in one language by equivalent textual material in another language.*” Dalam pengertian ini, Catford menekankan penerjemahan pada pencarian padanan tekstual. Padanan tekstual meliputi banyak hal, mulai makna, struktur dan gaya bahasa sampai dengan jumlah kata.

Dalam buku *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an* dijelaskan bahwa kata terjemah memiliki dua arti. *Pertama*, terjemah *harfiyah*, yaitu mengalihkan lafadz-lafadz dari satu bahasa ke dalam lafadz-lafadz yang serupa dari bahasa lain sedemikian rupa sehingga susunan dan tertib bahasa kedua sesuai dengan susunan dan tertib bahasa pertama. *Kedua*, terjemah *tafsiriyah* atau *maknawiyah*, yaitu menjelaskan makna pembicaraan dengan bahasa lain tanpa terikat dengan tertib kata-kata bahasa asal atau memperhatikan susunan kalimatnya.⁵

Upaya menerjemahkan Al-Qur’an ini sudah dilakukan sejak lama. Di Indonesia sendiri, upaya menerjemahkan Al-Qur’an telah dilakukan oleh beberapa ulama, di antaranya adalah *Tafsir Qur’an Karim* karya Mahmud Yunus, *Al-Furqan* karya Ahmad Hassan, *Tafsir Annur* karya T.M. Hasbi Ash Shidiqie, *Tafsir Qur’an* karya Zainuddin Hamidi, *Terjemahan Al-Qur’an H.B.*

³ Umi Hanifah, 2013, *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya) hlm. 9.

⁴ M. Faisal Fatawi, 2017, *Seni Menerjemah Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Dialektika), cet. 1, hlm. 4.

⁵ Manna Al-Qaththan, 2005, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar) cet. 1, hlm. 395.

Jassin Bacaan Mulia karya H.B. Jassin⁶, *Tafsir Qur'an Hidajatur Rahman* karya Munawwar Khalil, *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab, *Qur'an Sundawiyah*; *Qur'an Bahasa Sunda* karya KH. Qamaruddin⁷, dan masih banyak lagi terjemahan Al-Qur'an berbahasa Indonesia yang disebarluaskan. Selain di Indonesia, Syiria, Persia, India dan Cina juga melakukan kegiatan yang sama.

Di era modern ini, ilmu berkembang sangat pesat, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Banyak pihak yang membuat berbagai macam aplikasi Al-Qur'an dengan disertai terjemahannya yang sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat. Seperti aplikasi *Add-Ins*, sebuah aplikasi pengetikan yang terdapat dalam sistem operasi Windows yang berfungsi menampilkan Al-Qur'an dan terjemahannya atau teknologi kepastakaan seperti Perpustakaan Digital Al-Kubro yang berkembang di bawah *Al-Wustho Technologies*, serta beberapa aplikasi lainnya yang tersedia dengan beragam tampilan dan fitur yang dapat diunduh secara gratis.⁸

Salah satu teknologi kepastakaan yang berkembang saat ini adalah *ELFAN Bookless Library System*. Di dalamnya terdapat Al-Qur'an dan terjemahannya yang kini banyak digunakan oleh beberapa lapisan masyarakat. Teknologi kepastakaan ini tidak hanya berisi Al-Qur'an, melainkan berbagai macam buku bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Alasan penulis menjadikan teknologi kepastakaan tersebut sebagai objek penelitian adalah karena teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library*

⁶ Rizqa Ahmadi, 2015, "Model Terjemah Al-Qur'an Tafsiriyyah Ustad Muhammad Thalib" dalam Jurnal CMES Vol. 8, No 1, Januari-Juli 2015, (Surakarta: UNS Surakarta), hlm. 58.

⁷ Muchlis M. Hanafi, 2011, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer" dalam *Suhuf* Vol. 4, No. 2, 2011, hlm. 179.

⁸ Muhtaram, 2016, Terjemah Al-Qur'an Bahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Android (Studi Kritis Terjemah Al-Qur'an Versi Martinvillar.Com Dalam "Al-Qur'an Bahasa Indonesia"), Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 1.

System ini digunakan oleh STIQ Isy Karima untuk melengkapi fasilitas perpustakaan dan beberapa lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Begitu pula dengan berlangsungnya masa pandemi sebab wabah yang sedang melanda Indonesia membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap terjemah Al-Qur'an yang terdapat dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System* dan membandingkannya dengan terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

Adapun alasan penulis memilih Surat al-Mulk dalam penelitian ini adalah karena Surat al-Mulk termasuk salah satu surat yang memiliki keistimewaan dan termasuk ke dalam surat yang sering dibaca oleh masyarakat. Seseorang yang sering membaca dan mengamalkan surat ini akan mendapatkan banyak kemuliaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas beberapa permasalahan yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemah yang digunakan dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System*?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemah yang digunakan dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemah yang digunakan dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System*.

2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemah yang digunakan dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan, terutama dalam bidang penerjemahan Al-Qur'an.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk menambah wawasan dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu terjemah Al-Qur'an, khususnya bagi STIQ Isy Karima.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini menambah pengetahuan penulis dalam studi terjemahan Al-Qur'an.
 - b. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam menetapkan standar terjemah Al-Qur'an yang akan disebarluaskan di kalangan masyarakat Indonesia.
 - c. Bagi penerjemah, penelitian ini semoga bisa menjadi koreksi atas terjemah-terjemah Al-Qur'an yang sudah menyebar di kalangan masyarakat, sehingga ke depannya masyarakat dapat memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat membantu mengoreksi terjemah Al-Quran yang salah, namun dengan tetap tidak menyalahkan atau menjustifikasi penerjemah.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menelaah beberapa penelitian tentang terjemah Al-Qur'an Bahasa Indonesia dan menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak dikaji diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Skripsi dengan judul *terjemah Al-Qur'an Bahasa Sasak Studi Kitab Juz 'Amma al-Majîdi* yang ditulis oleh Imam Hidayatullah pada tahun 2018, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Imam Hidayatullah menyimpulkan bahwa bahasa Sasak dalam *Kitab Juz 'Amma al-Majîdi* masih memerlukan penyempurnaan, karena masih terdapat inkonsistensi dan pemilihan dialek yang digunakan dalam *Kitab Juz 'Amma al-Majîdi* ini termasuk dalam kategori bahasa Sasak "kasar". Oleh karena itu, penulis menyarankan agar *Kitab Juz 'Amma al-Majîdi Terjemahan Bahasa Sasak* diterjemahkan ulang ke dalam bahasa Sasak yang lebih sopan dan halus, seperti bahasa Sasak yang ditampilkan atau digunakan dalam karya sastra babd atau bahasa Sasak yang digunakan dalam acara-acara besar dan formal masyarakat Sasak.
- b. Skripsi dengan judul *Terjemah Al-Qur'an Bahasa Bahasa Madura Studi Kasus Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil Jalalalin (TIKMAL)* yang ditulis oleh Mursyidi pada tahun 2016, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penerjemahan yang digunakan oleh Forum Tafser al-Qur'an (FMTQ) dalam kitab *Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil Jalalalin (TIKMAL)* adalah perpola *i'raban*

karena setiap kata yang memiliki kedudukan dalam struktur bahasa Arab selalu menggunakan penanda *i'râb*, seperti *dhining* sebagai penanda *mubtada'*, *panika* sebagai penanda *khabar*, *de'* sebagai penanda *maf'ul*, *hale* sebagai penanda *hâl* dan penanda *i'râb* lainnya, penanda *i'râb* tersebut juga menjadi bukti bahwa metode terjemah yang digunakan oleh FMTQ adalah *harfiyyah*.

- c. Skripsi dengan judul *Relasi Surat AL-Mulk Dengan Pembebasan Dari Siksa Kubur* yang ditulis oleh Anik Sugiarti pada tahun 2017, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Dalam penelitiannya, Anik Sugiarti menyimpulkan bahwa hubungan antara Surat Al-Mulk dengan pembebasan dari siksa kubur yaitu seseorang yang dapat terbebas dari siksa kubur adalah seseorang yang mengamalkan isi kandungan Surat Al-Mulk. Tidak hanya membaca Surat Al-Mulk sekadarnya, namun membacanya juga disertai penghayatan. Dengan begitu, perilaku seseorang dalam kehidupannya merupakan cerminan dari Surat Al-Mulk. Karena ketikaseseorang memiliki rasa takut kepada Allah Swt., maka ia akan menjaga perilakunya dari perbuatan buruk. Oleh karena itu, kunci seseorang dapat terhindar dari siksa kubur adalah memiliki rasa takut kepada Allah Swt. karena ia akan merasa selalu diawasi oleh Allah Swt. atas setiap perbuatan yang dilakukan.
- d. Jurnal ilmiah dengan judul *Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementrian Agama RI dan Muhammad Thalib)* yang ditulis oleh Muhammad Chirzin, Guru Besar Tafsir Al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016 dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Muhammad Chirizin menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara terjemah harfiyyah Kemenag dan terjemah tafsiryyah

Muhammad Thalib. Perbedaan keduanya sebatas titik tekan terjemah masing-masing. Terjemah Kemenag berorientasi pada alih bahasa secara setia, sedangkan terjemah Muhammad Thalib berorientasi pada terjemah tafsiriyah.

- e. Penelitian yang ditulis oleh Umi Hanifah pada tahun 2013 dalam bukunya yang berjudul *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)* yang diterbitkan oleh CV. Dwiputra Pustaka Jaya. Dalam penelitiannya, Umi Hanifah menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penerjemahan Al-Qur'an, karakteristik bahasa Arab dan bahasa Indonesia, macam-macam terjemah, syarat-syarat penerjemah dan berbagai ilmu seputar terjemah Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada yang membahas tentang perbandingan terjemah Al-Qur'an karya Kementerian Agama dan Terjemah AL-Qur'an versi *ELFAN Bookless Library System* dengan fokus pada Surat AL-Mulk.

1.5.2 Konseptualisasi

a. Terjemah Al-Qur'an

Dalam bahasa Indonesia, istilah terjemah diambil dari bahasa Arab, *tarjamah*, sedangkan bahasa Arab sendiri mengambil istilah tersebut dari bahasa Armenia, *turjuman* yang berarti orang yang mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa lain.⁹

⁹ Umi Hanifah, 2013, *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya) hlm. 6.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari terjemah adalah salinan dari suatu bahasa ke bahasa lain.¹⁰

Pengertian terjemah secara luas adalah proses pengalihan buah pikiran dan gagasan dari satu bahasa (sumber) ke dalam bahasa lain (sasaran), baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik kedua bahasa tersebut telah mempunyai sistem penulisan yang telah baku ataupun belum, baik salah satu atau keduanya didasarkan pada isyarat sebagaimana bahasa isyarat orang tuna rungu.¹¹

b. *ELFAN Bookless Library System*

ELFAN Bookless Library System adalah teknologi kepastakaan terbaru yang dikembangkan oleh *Al-Wustho Technologies* sejak tahun 2015. Teknologi ini merupakan hasil riset lanjutan dari pengembangan Perpustakaan Digital Al-Kubro versi personal yang dibangun sejak tahun 2006. Dalam teknologi kepastakaan ini terdapat 3500 buku berbahasa Indonesia, 2500 buku berbahasa Inggris, 3500 buku berbahasa Arab dan 200 buku lainnya yang bekerja sama dengan instansi atau lembaga tertentu.¹²

c. Surat Al-Mulk

Surat al-Mulk merupakan surat dengan urutan ke-67. Surat ini berjumlah 30 ayat dan termasuk ke dalam surat *makkiyyah*, yakni surat yang seluruh ayatnya diturunkan di kota Makkah. Meski jumlah ayatnya hanya 30 ayat saja, namun dalam surat

¹⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya) cet. 6, hlm. 562.

¹¹ Rina Indri Astuti, 2010, Analisis Terjemahan Al-Qur'an H.B Jassin Bacaan Mulia (Studi Terhadap Konteks Ayat-Ayat tentang Non-Muslim), Skripsi (Jakarta: Syarif Hidayatullah), hlm. 11.

¹² <http://ELFANbookless.com/> diakses pada 27 Agustus 2020, 17.32.

ini memiliki banyak kandungan. Pesan utama yang terkandung dalam surat ini mengenai kekuasaan Allah dan ancaman kepada siapapun yang tidak mempercayai Allah, menentang ajaran-Nya dan tidak mentaati-Nya.¹³

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

a. Berdasar Keilmuan

Menurut keilmuan, jenis penelitian ini termasuk penelitian keagamaan, khususnya dalam bidang penerjemahan Al-Qur'an. Penelitian ini mengkaji teks terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemahan Al-Qur'an yang terdapat dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System* dengan sumber utama kedua versi Al-Qur'an dan Terjemahannya tersebut.

b. Berdasar Pendekatan

Menurut pendekatan, jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu menguraikan teks terjemah Al-Qur'an sebanyak 30 ayat yang terkumpul dalam Surat al-Mulk.

c. Berdasar Tempat

Menurut tempat, penelitian ini bersifat kepastakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berpusat pada bahan-bahan koleksi kepastakaan dan sumber primer penelitian ini adalah data-data tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

¹³ Muhibbin Noor, 2016, *Tafsir Ijmali, Ringkas Aktual Dan Kontemporer*, (Semarang: Fatawa Publishing), Cet. 1, Hlm. 318.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini, diantaranya adalah Al-Qur'an yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya karya Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an yang terdapat dalam teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System* dan Surat al-Mulk.

Sedangkan objek penelitian sekunder adalah sumber data pendukung dalam penelitian, diantaranya adalah buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI Tinjauan Aqidah, Syari'ah, dan Mu'amalah, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* karya Syaikh Manaa' al-Qaththan, *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)* karya Umi Hanifah dan beberapa skripsi serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni dengan cara mengumpulkan terjemah Al-Qur'an yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya karya Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemah Al-Qur'an yang terdapat teknologi kepastakaan *ELFAN Bookless Library System* serta data-data rujukan dari berbagai sumber karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul, maka metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif-analisis, yaitu suatu bentuk

analisa yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh.